

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi di dunia bisnis saat ini, perusahaan dituntut untuk mampu bertahan demi kelangsungan usahanya. Salah satu tujuan perusahaan adalah meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan yang akan semakin meningkatkan kepercayaan para investor untuk menanamkan investasinya pada suatu perusahaan. Pada umumnya motif utama penanam modal dalam menanamkan modal ke dalam satu atau beberapa perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan (*return*) yang ditanamkan ataupun investor berkeinginan terhadap peningkatan nilai perusahaan (*crate value*). *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi saham. *Return* saham diperoleh dari selisih kenaikan (*capital gain*) dan selisih penurunan (*capital loss*) selama periode tertentu.

Mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang cukup beresiko tinggi, maka investor dituntut mampu membuat keputusan yang tepat untuk menanamkan sahamnya. Keputusan yang tepat dalam menanamkan saham pada perusahaan dapat meminimalkan resiko yang akan terjadi di masa yang akan datang. Pasar modal adalah bagian dari dasar finansial dan tempat bertemunya investor dengan perusahaan yang telah go publik. Dalam mengambil keputusan, seorang investor memerlukan informasi yang relevan yang berkaitan dengan kondisi perusahaan.

Dengan melakukan pengukuran terhadap kinerja manajemen, investor dapat mengetahui apakah perusahaan mampu memberikan *benefit* atau *return* yang diharapkan. Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor penting bagi perusahaan karena pengukuran tersebut dapat digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan. Selama ini pengukuran kinerja secara tradisional lebih menitikberatkan pada sisi finansial saja, tanpa mempertimbangkan aspek lain seperti kesejahteraan pemilik (shareholder). Kinerja perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik.

Dengan adanya berbagai keterbatasan analisis rasio, sehingga diperlukan ukuran pembandingan seperti *Economic Value Added* (EVA) agar kesulitan keuangan dapat diketahui lebih awal. Kinerja manajemen dapat diukur juga dengan metode yang biasa digunakan yaitu membandingkan *earning after tax* dari beberapa periode berturut-turut.

Pengukuran kinerja dapat dilihat melalui data keuangan yang ada pada suatu perusahaan. Data keuangan yang ada pada suatu perusahaan tercermin di dalam laporan keuangannya, laporan keuangan membantu memberikan gambaran atau ikhtisar mengenai keadaan keuangan. Laporan keuangan terdiri atas:

1. Neraca (*Balance sheet*) menunjukkan kedudukan keuangan perusahaan yang mencerminkan nilai aktiva, pasiva, modal sendiri pada suatu saat tertentu.
2. Laporan rugi laba (*Income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama satu periode tertentu.

Metode pengukuran kinerja yang lebih baru adalah *Economic Value Added* (EVA). EVA dianggap oleh banyak pihak sebagai yang terbaik dan paling tepat dalam mengukur kinerja manajemen. Pengukuran kinerja dapat dilakukan menggunakan konsep *Economic Value Added* (EVA) dengan mengaitkan antara penciptaan nilai (*Value Creation*) dengan kinerja perusahaan. Penciptaan nilai merupakan kemakmuran yang ditingkatkan untuk pemegang saham melalui peningkatan harga saham dan dividen yang dibayarkan. Sebagai pengukur kinerja ekonomi, *Economic Value Added* (EVA) sudah mempertimbangkan berbagai biaya modal termasuk *opportunity cost*, maka suatu perusahaan yang mempunyai *Economic Value Added* (EVA) positif berarti perusahaan tersebut memperoleh keuntungan. Secara sederhana, EVA (*Economic Value Added*) adalah laba bersih setelah pajak sebelum beban bunga (*net operating profit after tax*) dikurangi dengan biaya modal atas ekuitas.

Dimana ide dasar dari *Economic Value Added* (EVA) adalah menciptakan nilai bagi pemegang saham dimana pengembalian atas modal investasi (*return on invested capital*) harus melebihi *cost of capital*-nya. Perbedaan EVA dengan tolok ukur kinerja keuangan lainnya adalah EVA memperhitungkan seluruh biaya modal, sedangkan pada tolok ukur kinerja lainnya hanya memperhitungkan jenis biaya modal yang mudah dilihat pada laporan laba rugi yaitu biaya bunga dan mengabaikan biaya modal sendiri (*cost of equity*).

Pada pendekatan *Economic Value Added* (EVA), dana untuk penelitian merupakan kapitalisasi dan dimasukkan kedalam neraca sehingga mendorong

perusahaan untuk menciptakan produk yang inovatif dan kompetitif yang merupakan salah satu modal persaingan yang baik.

Salah satu perusahaan pertama yang sukses menerapkan *Economic Value Added* (EVA) adalah Coca Cola Company yang merupakan salah satu Klien Stern Steward Management Service, yang setelah menerapkan EVA dapat meningkatkan harga pasar sahamnya menjadi 14 kali lipat.

Setelah itu banyak perusahaan lain yang mengikuti jejak Coca-Cola Company guna mengimplementasikan pendekatan EVA di dalam perusahaan. Sebagian besar dari perusahaan tersebut mampu meningkatkan harga sahamnya secara signifikan. Selain *Economic Value Added* (EVA) indikator lain yang dapat dijadikan alat ukur menilai kinerja perusahaan yaitu dengan *Debt Equity Ratio* (DER).

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi yang mengacu pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Julianti Sjarief dan Aruna Wirjolukito pada tahun 2004. **Dalam Penelitian ini Meneliti Tentang Kinerja yang Diukur Dengan *Economic Value Added* (EVA) dan *Debt Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Pasar Saham.** Dengan mengurangi jumlah sampel menjadi 20 dari penelitian sebelumnya sebanyak 75 perusahaan dan mengkhususkan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

B. Batasan Masalah Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini diperlukan adanya suatu batasan-batasan agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini tidak terlalu luas yang nantinya akan mengakibatkan pembahasan masalah menjadi kabur dan pembahas lebih mengarah pada masalah yang diteliti, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti.

Adapun batasan-batasan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan Yang Diteliti

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang memiliki asset terbesar.

2. Periode Penelitian

Dalam penelitian ini dibatasi periode penelitian yaitu pada periode tahun 2006-2007.

3. Variabel Penelitian

Alat pengukuran kinerja keuangan perusahaan menggunakan alat ukur EVA (*Economic Value Added*) dan DER (*Debt Equity Ratio*).

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan pada awal tulisan, dirumuskan permasalahan yang akan menjadi topik pembahasan :

- a. Bagaimana kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Debt Equity Ratio* (DER). Terhadap Harga Pasar Saham pada

industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2006-2007?

- b. Apakah kinerja keuangan EVA (*Economic Value Added*) dan DER (*Debt Equity Ratio*) bersama-sama berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga pasar saham?
- c. Faktor apakah yang paling berpengaruh terhadap harga pasar saham pada industri Manufaktur yang terdapat di BEI?

Secara teori, kinerja manajemen yang baik akan meningkatkan nilai pemegang saham, dalam hal ini adalah harga pasar dari saham. Artinya, kinerja manajemen yang baik yang dalam hal ini diukur dengan EVA (*Economic Value Added*) akan berpengaruh positif terhadap harga pasar dari saham perusahaan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk menguji secara empiris : Menguji kembali pengaruh EVA (*Economic Value Added*) dan DER (*Debt Equity ratio*) terhadap harga pasar saham pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2006-2007.
- b. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Debt Equity Ratio* (DER) pada industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2006-2007.

- c. Untuk menganalisis signifikansi variabel Economic Value Added (EVA) dan Debt Equity Ratio terhadap harga pasar saham.
- d. Untuk menentukan faktor apa yang paling berpengaruh terhadap harga pasar saham pada industri Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar perluasan wawasan pengetahuan serta diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis yaitu sebagai tempat untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama menempuh bangku kuliah dengan praktik yang sesungguhnya dan sebagai syarat kelulusan program studi S1.

2. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menilai potensi perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam melakukan investasi.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dan pemikiran dalam menentukan kebijakan perusahaan di masa yang akan datang.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pasar modal di Indonesia, khususnya Bursa Efek Indonesia (BEI). Disamping itu juga diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dalam menganalisis investasi di pasar modal.

5. Bagi Pelaku Pasar Modal

Penelitian ini dapat memberi informasi tentang variabel-variabel yang mempengaruhi variasi perubahan harga pasar saham.

6. Bagi Pihak Lain

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Definisi Laporan Keuangan

Kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang tercermin pada laporan-laporan keuangan perusahaan pada hakikatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Manajemen perlu memahami kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan-keputusan penting yang akan berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi sebagai salah satu sumber informasi yang dipergunakan untuk melakukan analisis dan keputusan keuangan.

Data keuangan yang digunakan oleh perusahaan untuk analisis keuangan, akan terdapat dalam laporan-laporan keuangan yang pokok yaitu neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan dapat memberikan informasi yang memungkinkan investor dan manajer keuangan untuk mengevaluasi perubahan aktiva bersih perusahaan. Struktur keuangan dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka mengantisipasi dengan segala peluang yang akan terjadi. Selain itu, laporan

keuangan dapat digunakan untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan dalam menentukan taksiran aliran kas untuk yang akan datang dan untuk merencanakan pembiayaan kebutuhan perusahaan.

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur-unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan modal. Sedangkan unsur yang berlainan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban.

2. Bentuk Laporan Keuangan

a. Definisi Neraca

Neraca adalah laporan yang memberikan gambaran keadaan keuangan suatu perusahaan mengenai posisi aktiva (harta kekayaan), hutang (kewajiban), dan modal (ekuitas) yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu atau tanggal tertentu yaitu pada akhir periode akuntansi. Jumlah harta kekayaan dicantumkan pada sisi aktiva, sedangkan jumlah kewajiban dan modal dicantumkan pada sisi pasiva. Karena jumlah aktiva haruslah sama dengan jumlah pasiva, maka:

$$\text{aktiva (harta kekayaan)} = \text{kewajiban (hutang)} + \text{modal (ekuitas)}$$

Neraca terdiri dari tiga bagian yaitu :

1). Definisi Aktiva

Aktiva merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan yang bermanfaat ekonomisnya akan diterima dimasa yang akan datang, atau akan dimiliki oleh perusahaan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian.

Kekayaan perusahaan yang berwujud adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang secara fisik nampak (konkrit). Yang dapat dikategorikan dalam aktiva berwujud ini meliputi: tanah yang atasnya didirikan bangunan yang dioperasikan untuk kegiatan perusahaan, bangunan yang digunakan sebagai kantor maupun bangunan untuk pabrik, mesin, inventaris, kendaraan dan perlengkapan atau alat-alat lainnya. Beban yang ditangguhkan (*defferent charges*) menunjukkan adanya pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang (lebih dari satu tahun) atau pengeluaran yang dibebankan pada periode berikutnya. Aktiva tak berwujud (*intangible assets*) antara lain : hak cipta, merek dagang, biaya pendirian (*organization cost*), *lisensi*, *goodwill*.

2). Definisi Hutang

Hutang merupakan sumber modal yang berasal dari kreditur dan perusahaan mempunyai kewajiban mengembalikan dalam jangka waktu yang ditentukan. Pemenuhan kewajiban ini dapat berupa pembayaran uang, penyerahan barang atau jasa kepada pihak yang

telah memberikan pinjaman kepada perusahaan. Berdasarkan jangka waktu pengembaliannya atau pelunasan hutang dibedakan menjadi dua yaitu hutang jangka pendek (*current liabilities*) dan hutang jangka panjang (*noncurrent liabilities*).

Yang dimaksud hutang jangka pendek adalah hutang yang diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi perusahaan dan jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan dari tanggal neraca. Yang termasuk hutang jangka pendek yaitu : hutang dagang (*accounts payable*), hutang wesel (*notes payable*), penghasilan yang ditangguhkan (*defferent revenue*), hutang deviden (*dividens payable*), hutang pajak, kewajiban yang masih harus dipenuhi (*accruals payable*), dan hutang jangka panjang yang telah jatuh tempo.

Hutang jangka panjang adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi yang jatuh temponya lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca. Yang termasuk hutang jangka panjang adalah hutang hipotek (*morigage note payable*), hutang obligasi (*bonds payable*), dan hutang jangka panjang lainnya (*notes payable longterm*).

3). Definisi Modal

Modal saham merupakan bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang dimulai dari investasi atau penyeteroran sejumlah sumberdaya ekonomi yang kemudian di perbarui dengan tambahan investasi,

surplus, laba ditahan dan perubahan-perubahan lain dalam asset atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Dilihat dari sudut pandang perusahaan, modal saham perusahaan mencerminkan pihak yang menanggung resiko pokok perusahaan dan ketidakpastian yang diakibatkan oleh kegiatan perusahaan, dan sebaliknya memperoleh laba sebagai konsekuensinya.

4). Definisi Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan perusahaan yang meringkaskan hasil dari kegiatan perusahaan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Elemen-elemen penting dari laporan rugi laba terdiri dari penghasilan utama (*operating revenue* atau *sales*), harga pokok penjualan (*cost of goods sold*), biaya usaha (*operating expenses*), penghasilan dan biaya diluar usaha pokok (*other income expenses* atau *nonoperating*), dan pos-pos luar biasa (*extraordinary items*).

Penghasilan utama (*operating revenue* atau *sales*) dapat berupa hasil penjualan barang atau jasa kepada pembeli, langganan, penyewa, dan pemakai jasa lainnya. Harga pokok penjualan (*cost of goods sold*) adalah harga pokok barang dagangan yang dibeli kemudian dijual kembali pada periode akuntansi. Harga pokok penjualan dapat berupa ongkos-ongkos bahan dasar, tenaga kerja

dan ongkos pabrik tidak langsung yang telah dikeluarkan dalam proses pembuatan barang. Biaya usaha (*operating expenses*) adalah biaya yang timbul sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan penyelenggaraan fungsi administrasi dan umum dari perusahaan yang bersangkutan. Penghasilan dan biaya diluar usaha pokok (*other income and expense* atau *nonoperating*) merupakan penghasilan- penghasilan yang diperoleh dan biaya- biaya yang dikeluarkan yang tidak ada hubungannya dengan usaha pokok perusahaan. Penghasilan ini merupakan penghasilan dari penghasilan sewa, penghasilan dividen, dan penghasilan komisi sedangkan biaya diluar usaha pokok berupa biaya bunga, dan biaya sewa. Pos-pos insidental (*extraordinary items*) merupakan laba atau rugi dari transaksi-transaksi yang jarang dilakukan atau transaksi yang bersifat insidental dapat berupa laba atau rugi dari penjualan surat-surat berharga dan aktiva lain selain barang dagangan, koreksi atas laba yang diperoleh sebelumnya dan pajak atau laba insidental.

B. Definisi Economic Value Added (EVA)

Konsep EVA merupakan pendekatan baru dalam menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil ekspektasi para penyandang dana tidak seperti ukuran kinerja konvensional, konsep EVA dapat berdiri

sendiri tanpa melalui analisa perbandingan dengan perusahaan sejenis ataupun membuat analisa kecenderungan.

1). Definisi EVA (*Economic Value Added*)

Konsep *Economic Value Added* (EVA) pertama kali diperkenalkan oleh Joel M. Stern dan George Bennet Stewart III (GBS) pemilik perusahaan Stern Stewart Management Service pada akhir tahun 1989 yang merupakan konsultan dari Amerika Serikat. EVA merupakan indikator yang paling relevan dan menentukan dalam penciptaan nilai perusahaan.

EVA (*Economic Value Added*) merupakan alat untuk mengukur kinerja, dan mengukur efektivitas dari manajemen finansial perusahaan dimana EVA merupakan penggabungan perolehan nilai tambah (Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi Vol 4, No. 1 April 2004: 43-60).

Survei yang dilakukan oleh *Manufaktur's Alliance* mengungkapkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) adalah pengukuran kinerja yang paling banyak digunakan di dunia usaha. Survei tersebut menemukan bahwa sebagian besar responden merupakan senior eksekutif di berbagai perusahaan di Amerika Serikat berpendapat bahwa penggunaan *Economic Value Added* (EVA) membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan (*Creating a firm's Value*).

Berbeda dengan pengukuran kinerja akuntansi yang tradisional, EVA mencoba mengukur nilai tambah (*value creation*) yang dihasilkan suatu

perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan (Hanafi M).

EVA (*Economic Value Added*) merupakan pengukuran pendapatan sisa (*residual income*) yang mengurangi biaya modal terhadap laba operasi. EVA diharapkan mampu menjadi kuantitatif yardstick, yaitu sebagai alat ukur yang efektif untuk pencapaian tujuan atau kinerja perusahaan yang diukur. (Jurnal Akuntansi Indonesia Vol.1, No.1, Maret 2005 : 1-11). Biaya modal adalah hasil yang harus dicapai sehingga nilai perusahaan dan harga pasar saham perusahaan tidak turun (Weston dan Bringham, 2003).

B. Teori yang melatarbelakangi perusahaan menggunakan EVA (*Economic Value Added*)

Secara teoritis, motivasi yang melatarbelakangi perusahaan menggunakan EVA tertuang dalam sebuah teori:

Menurut pemilik perusahaan Konsultan Stern Stewart Management Service, lembaga konsultan manajemen asal Amerika Serikat pada tahun 1989. Menjelaskan bahwa persamaan dari EVA adalah :

$$EVA = NOPAT - (WACC \times Capital)$$

Secara sederhana, besarnya EVA diperoleh dari laba usaha dikurangi biaya-biaya (*charges*) atas capital yang diinvestasikan (*invested capital*) yang disebut juga *capital charges*.

C. Definisi DER (*Debt Equity Ratio*)

DER (*Debt Equity Ratio*) merupakan ratio yang menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi kewajibannya. DER adalah perbandingan antara jumlah pinjaman dan jumlah ekuitas dari sebuah perusahaan. DER merupakan rasio antara hutang dengan modal sendiri yang digunakan membiayai perusahaan yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan dana. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai oleh pihak kreditor atau digunakan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang. Makin tinggi rasio ini semakin besar dana yang diambil dari luar, (Syarifuddin Alwi(1994) dalam Priyatmoko(2003)).

DER (*Debt Equity Ratio*) berkaiatan erat dengan struktur modal karena struktur modal adalah perbandingan antara jumlah hutang panjang dengan modal sendiri.

Persamaan dari DER adalah :

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Dimana :

- a. Total debt diukur dari penjumlahan semua kewajiban perusahaan terhadap pihak luar baik yang *current liabilities* maupun yang *longterm liabilities*.
- b. Total equity diukur dari penjumlahan semua modal yang dimiliki perusahaan, yang berasal dari pihak dalam.

D. Definisi Saham

Motif utama para pemilik modal (investor) menginvestasikan dananya kedalam perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan investasi yang dilakukan. Saham merupakan surat bukti atau tanda hak milik atas penyertaan bagian modal pada suatu perseroan terbatas (PT). Dana yang berasal dari hasil penjualan saham di bursa saham oleh perusahaan penerbit (emiten) mempunyai sifat yang permanen atau akan tetap tertanam selama umur hidup perusahaan tersebut. Namun, hal yang sebaliknya bagi pemegang saham (*stockholder*) saham tersebut sifatnya tidak permanen sebagai suatu asset karena bisa diperdagangkan setiap waktu. Saham juga dapat didefinisikan sebagai berikut :

- a. Saham merupakan surat berharga yang paling populer diantara surat berharga yang ada di pasar modal (Abdul (2003) dalam Eka Afif(2005).
- b. Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan (Manajemen Keuangan, Edisi 2004-2005).

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian tentang pengaruh EVA (*Economic Value Added*) dan DER (*Debt Equity Ratio*) terhadap Harga Pasar Saham telah dilakukan oleh :

1. Hasil penelitian Julianti Sjarief dan Aruna Wirjolukito (2004)

Pembahasannya diharapkan dapat terfokus dan tidak meluas, maka dalam penelitian ini dibatasi untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2006 sampai 2007.

2. Hasil penelitian Desi dan Kiryanto (2005)

Hasil penelitian menemukan bahwa EVA (*Economic Value Added*) sebagai alat ukur kinerja perusahaan manufaktur terdapat pengaruh secara signifikan dengan harga pasar saham.

D. Hipotesa

Berdasarkan atas hasil penelitian terdahulu maka pengaruh EVA (*Economic Value Added*) dan DER (*Debt Equity Ratio*) terhadap harga pasar saham dapat di hipotesikan sebagai berikut :

1. EVA (*Economic Value Added*) diduga mempunyai pengaruh positif terhadap harga pasar saham. EVA yang tinggi akan lebih menarik minat investor, karena semakin tinggi EVA yang diperoleh maka semakin tinggi nilai dari perusahaan tersebut, yang berarti semakin tinggi pula keuntungan yang akan diterima oleh investor.
2. DER (*Debt Equity Ratio*) diduga mempunyai pengaruh negatif terhadap harga pasar saham. Perusahaan yang hutangnya lebih besar dari modal sendiri akan menyebabkan perusahaan tersebut sangat beresiko sehingga di jauhi oleh investor, akibatnya harga saham akan mengalami penurunan.

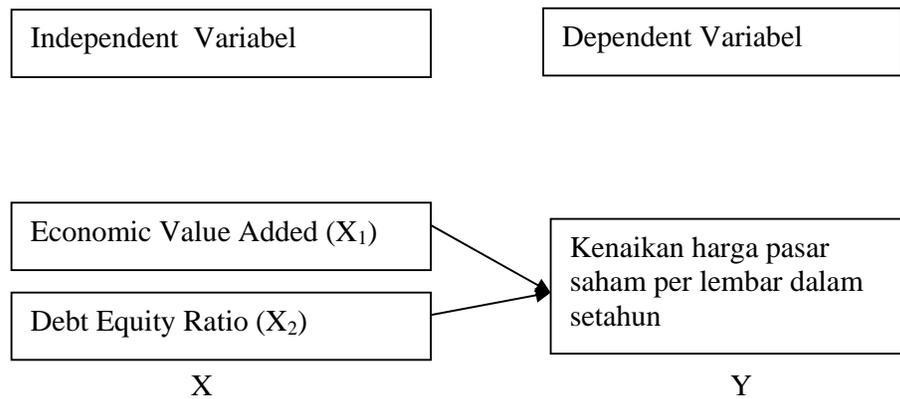
3. *Economic Value Added* (EVA) dan *Debt Equity Ratio* (DER) diduga bersama-sama berpengaruh secara serentak terhadap harga pasar saham.

EVA (*Economic Value Added*) menunjukkan sebuah nilai tambah murni yang ditanamkan dalam perusahaan. Salah satu indikator untuk menilai baik buruk perusahaan adalah dari EVA tersebut. Semakin tinggi EVA yang dihasilkan perusahaan akan mempengaruhi keputusan investor untuk menginvestasikan modalnya. Jika EVA semakin tinggi, maka semakin banyak investor yang menginvestasikan dananya. Sehingga akan mempengaruhi harga saham. Jika harga saham naik, maka return yang dihasilkan juga akan naik. EVA (*Economic Value Added*) positif menandakan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan melebihi tingkat modal atau tingkat pengembalian yang disyaratkan investor lebih besar dari modal yang dikeluarkan.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh EVA (*Economic Value Added*) dan DER (*Debt Equity Ratio*) terhadap harga pasar saham.

E. Model Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu maupun landasan teori yang ada maka dalam penelitian ini model penelitian atau kerangka berpikir diadopsi dari Julianti Sjarief dan Aruna Wirjolukito ini menggambarkan pengaruh antara variabel independen yaitu *Economic Value Added (EVA)*, dan *Debt Equity Ratio (DER)* terhadap variabel dependen yaitu kenaikan harga pasar saham per lembar dalam setahun, dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar
Model Penelitian

Keterangan:

Hubungan variabel penelitian pada gambar di atas dapat dijabarkan bahwa:

1. Variabel EVA (X₁) berpengaruh terhadap harga pasar saham.
2. Variabel DER (X₂) berpengaruh terhadap harga pasar saham.
3. Variabel EVA (X₁), dan DER (X₂) berpengaruh terhadap harga pasar saham